

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA ANTARA KELAS
YANG MENGGUNAKAN *ACTIVE LEARNING* TEKNIK PENILAIAN
INSTAN DENGAN KELAS YANG MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
KONVENSIIONAL DI KELAS VII SMP NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh :

NOFITA ANGGARINA
NIM. 65167/2005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA ANTARA KELAS YANG MENGUNAKAN *ACTIVE LEARNING* TEKNIK PENILAIAN INSTAN DENGAN KELAS YANG MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DI KELAS VII SMP NEGERI 8 PADANG

Nama : Nofita Anggarina
NIM/Th. Masuk : 65167/2005
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Akhirmen, M.Si
NIP. 19621105 198703 1002

Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Auazar Luky
NIP. 19470502 197302 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan *Active Learning* Teknik Penilaian Instan Dengan Kelas Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional Di Kelas VII SMP Negeri 8 Padang

Nama : Nofita Anggarina
NIM/Th. Masuk : 65167/2005
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Tim Penguji

Nama :

Tanda Tangan

- | | |
|--|----------|
| 1. Ketua : Drs. Akhirmen, M.Si | 1. _____ |
| 2. Sekretaris : Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT | 2. _____ |
| 3. Anggota : Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si | 3. _____ |
| 4. Anggota : Dra. Armida S, M.Si | 4. _____ |

ABSTRAK

Nofita Anggarina : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan *Active Learning* Teknik Penilaian Instan Dengan Kelas Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional Di Kelas VII SMPN 8 Padang

Pembimbing I : Bapak Drs. Akhirmen, M.Si

Pembimbing II : Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT

Pembelajaran Ekonomi yang berlangsung selama ini masih bersifat konvensional, dimana siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Permasalahan ini senada dengan yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Padang. Untuk mengatasinya, diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis mencoba untuk menggunakan strategi *active learning*. Strategi *active learning* memiliki beberapa teknik pembelajaran, penulis tertarik untuk menggunakan teknik penilaian instan, karena dalam teknik ini siswa dilibatkan secara aktif untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat di kelas, sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diberikan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Kelas sampel dipilih dengan teknik *purposive random sampling* dengan melihat kesamaan nilai rata-rata dari total populasi, sehingga diperoleh dua kelas sampel yang relatif homogen. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan hasil belajar kedua kelas sampel digunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 83,96 dengan standar deviasi 7,22. Sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 78,75 dan standar deviasi 5,94. Dari hasil uji hipotesis, diperoleh $t_{hit} = 2,71$ dan $t_{tab} = 1,88$ (taraf kepercayaan 95%) berarti $t_{hit} > t_{tab}$, berarti H_0 ditolak sehingga H_a dapat diterima. Artinya, hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari pada hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru Ekonomi agar mempertimbangkan untuk menggunakan *active learning* teknik penilaian instan ini dalam proses belajar mengajar, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan *Active Learning* Teknik Penilaian Instan Dengan Kelas Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional Di Kelas VII SMP Negeri 8 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis selama ini. Semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan limpahan kasih sayang yang tulus, baik secara moril maupun materiil kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, B.MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ernawati Syafar, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 8 Padang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
6. Ibu Asmawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi sekaligus guru Pamong, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta pegawai Tata Usaha SMP Negeri 8 Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
8. Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 8 Padang.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis khususnya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar.....	13
2. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Belajar.....	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16

3. Tinjauan Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	19
4. Tinjauan <i>Active Learning</i> Teknik Penilaian Instan.....	22
5. Tinjauan Pembelajaran Konvensional	25
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel dan Data.....	36
1. Variabel	36
2. Data	36
3. Sumber Data	37
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Instrumen penelitian.....	39
1. Validitas Tes	39
2. Reliabilitas Tes	40
3. Indeks Kesukaran Soal	41
4. Daya Pembeda Soal	42
G. Definisi Operasional Variabel	43
1. Hasil Belajar	43
2. <i>Active Learning</i> teknik Penilaian Instan	43
3. Pembelajaran Konvensional	44

H. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas	46
3. Uji Hipotesis	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	49
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Ekperimen.....	50
C. Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
2. Analisis Statistik Inferensial	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Homogenitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	59
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian II Ekonomi Semester II Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2008/2009.....	3
Tabel 2. Rancangan Penelitian.....	34
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2008/2009.....	35
Tabel 4. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
Tabel 5. Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
Tabel 6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	41
Tabel 7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....	42
Tabel 8. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	43
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.....	55
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
Tabel 11. Uji Homogenitas.....	57
Tabel 12. Hasil Uji t.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)....	68
Lampiran 2. Ringkasan Materi	78
Lampiran 3. Soal <i>Active Learning</i> Teknik Penilaian Instan.....	82
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba	88
Lampiran 5. Soal Uji Coba	90
Lampiran 6. Kunci Jawaban Tes Uji Coba	95
Lampiran 7. Distribusi Nilai Tes Uji Coba	96
Lampiran 8. Reliabilitas Tes Uji Coba	98
Lampiran 9. Tabel Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba	99
Lampiran 10. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Penelitian	100
Lampiran 11. Soal Tes Akhir Penelitian	102
Lampiran 12. Kunci Jawaban Tes Akhir Penelitian	107
Lampiran 13. Tabel Hasil Tes Akhir Penelitian Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
Lampiran 14. Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol	109
Lampiran 15. Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen	110
Lampiran 16. Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol	112
Lampiran 17. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	114
Lampiran 18. Uji Hipotesis	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat merealisasikan cita-cita tersebut salah satu caranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru memegang peranan penting. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dituntut keterampilan guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan kualitas dan potensi yang dimilikinya.

Strategi dan metode belajar yang digunakan pada mata pelajaran di sekolah sangat berpengaruh kepada kegiatan dan hasil belajar yang diperoleh, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Ilmu Ekonomi mempelajari tentang kebutuhan manusia dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan itu. Hampir setiap orang menggunakan Ilmu Ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kegiatan perdagangan, dan kegiatan lain seperti pertanian meskipun yang digunakan itu hanyalah sesuatu yang bersifat prinsipal saja.

Menyadari pentingnya Ekonomi dalam kehidupan, seharusnya pelajaran Ekonomi dapat menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa. Kegiatan Ekonomi

yang terdapat di sekitar siswa dan penerapan Ekonomi pada kehidupan sehari-hari merupakan hal yang dapat mendorong siswa agar tertarik untuk belajar Ekonomi. Adanya pengamatan terhadap kegiatan Ekonomi seharusnya dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Kenyataan yang terjadi, terdapat kecenderungan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran Ekonomi. Kurangnya minat siswa ini dapat disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini. Kebanyakan guru masih dominan menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga tidak terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, yang dapat menambah semangat belajar siswa. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang atau ditantang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan pekerjaan lain di luar pembelajaran.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan belum diarahkan untuk belajar secara mandiri, sehingga guru kurang dapat mengembangkan pemikiran siswa. Siswa juga kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa malu dan takut untuk bertanya atau berbicara mengemukakan pendapatnya. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru cenderung berkesimpulan bahwa siswa telah memahami materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang sebenarnya masih kurang paham mengenai materi

pelajaran mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, sehingga sebagian siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar. Dengan demikian metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru-guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini diduga belum dapat membuat siswa memahami pelajaran Ekonomi dengan baik sehingga siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah atau belum memuaskan.

Permasalahan di atas juga merupakan gambaran masalah yang penulis temukan di SMP Negeri 8 Padang. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi, diketahui nilai rata-rata Ulangan Harian II masih ada yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu rata-rata nilai 75.

Berikut pada Tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata Ulangan Harian II Ekonomi Semester II :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian II Ekonomi Semester II Siswa Kelas VII SMPN 8 Padang Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Nilai Rata-Rata UH	% Ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
		Tuntas	Tidak Tuntas	
VII A	82,15	79,17	20,83	24
VII B	74,38	66,67	33,33	24
VII C	74,14	62,50	37,50	24
VII D	85,07	77,50	22,50	40
VII E	72,53	60,53	39,47	38
VII F	67,98	60,00	40,00	40
VII G	79,32	76,32	23,68	38
VII H	78,72	76,92	23,08	39
VII I	82,40	78,95	21,05	38

Sumber : Guru Ekonomi SMPN 8 Padang

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa sebanyak lima kelas telah mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu kelas VII A, kelas VII D, kelas VII G, kelas VII H, dan kelas VII I. Sedangkan empat kelas lainnya yaitu kelas VII B, kelas VII C, kelas VII E dan kelas VII F belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, bakat, minat, kesehatan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu guru, bahan ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, suasana kelas.

Pada kelas yang belum mencapai ketuntasan belajar (kelas VII B, kelas VII C, kelas VII E, dan kelas VII F) salah satunya dapat disebabkan oleh faktor eksternal, diantaranya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru selama ini dirasa kurang tepat, dalam pembelajaran konvensional proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. sehingga menyebabkan pemahaman siswa rendah. Selain itu, tidak adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran belum dapat menarik perhatian siswa untuk belajar Ekonomi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional kurang tepat, dan tidak adanya variasi di dalam menggunakan metode pembelajaran diduga merupakan alasan penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam belajar Ekonomi yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Agar siswa tertarik mengikuti pelajaran Ekonomi maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan dan mampu

melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi individu siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi masalah di atas dapat digunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Dengan menerapkan *active learning* dalam proses belajar mengajar diharapkan nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Teknik belajar mengajar yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah cukup banyak, di antaranya yaitu teknik Benar atau Salah (*True or False*), teknik Pertanyaan yang Dimiliki Siswa (*Question Students Have*), teknik Kekuatan Dua Orang (*Power of Two*) dan teknik Penilaian Instan. Dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan teknik Penilaian Instan, karena dengan teknik pembelajaran ini guru dapat menilai sejauhmana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan, secara langsung dan cepat (instan) di setiap pembelajaran berlangsung.

Dalam teknik ini guru membuat sekumpulan kartu *responder* untuk setiap siswa, kartu-kartu ini bisa berisi huruf A, B, C untuk pertanyaan pilihan ganda, B

atau S untuk pertanyaan benar-salah, atau penilaian angka semisal 1 sampai 5. Kemudian guru membuat sejumlah pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dengan menggunakan kartu-kartu tersebut, siswa menjawab pertanyaan dengan cara memilih kartu dan menyertakan alasannya memilih kartu, kemudian guru menilai dengan cepat jawaban siswa apakah jawaban siswa tersebut sudah tepat atau belum. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat maka guru berkesimpulan siswa tersebut telah memahami pelajaran yang diberikan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat akan mendapat tambahan nilai dari guru, hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru agar siswa termotivasi dalam belajar.

Teknik Penilaian Instan ini dapat melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas dengan mengungkapkan pendapatnya mengenai sebuah permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran, sehingga akan melibatkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi tidak hanya dari siswa ke guru tetapi juga akan terjalin interaksi dari siswa ke siswa lainnya. Selain itu, teknik ini juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena dalam teknik ini guru langsung memberikan respon atas jawaban siswa, sehingga siswa akan berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan sebaik-baiknya agar mendapat penilaian yang baik dari guru. Penerapan *active learning* teknik penilaian instan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil belajar siswa yang diberikan *active learning* teknik penilaian instan ini diharapkan dapat berbeda dari hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional, dimana hasil belajar

Ekonomi siswa yang diberikan *active learning* teknik penilaian instan ini dapat lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan *Active Learning* Teknik Penilaian Instan Dengan Kelas Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional Di Kelas VII SMP Negeri 8 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*).
2. Metode pembelajaran selama ini kurang bervariasi.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran Ekonomi.
4. Siswa merasa bosan ketika belajar Ekonomi.
5. Hasil belajar siswa belum memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan penelitian ini lebih terarah serta pembahasannya lebih terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan siswa yang kurang dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran Ekonomi serta hasil belajar siswa belum memuaskan. Aspek

yang diamati dalam pembelajaran adalah aspek kognitif yaitu hasil belajar Ekonomi siswa yang diperoleh dari tes akhir belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari pada hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 8 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari pada hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru Ekonomi dalam memilih metode pembelajaran Ekonomi.
3. Peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan lebih luas penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol".

Hamalik (2001:21) mengemukakan bahwa :

“ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap, dan pengetahuan.”

Jadi, hasil belajar diperoleh setelah seseorang mengalami perubahan tingkah laku atau proses pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, serta adanya perubahan sikap. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai, sikap dan pengetahuan .

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau tes, kemudian hasil tes dinilai oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2001:6)

“Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar”.

Jadi, evaluasi atau tes merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi juga dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

Menurut Thoha (2003:4) alasan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar adalah :

- 1) Pertama, yaitu terdapatnya hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi
- 2) Kedua, yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional
- 3) Ketiga, yaitu dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning*, *progamming*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluating*.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa alasan dilakukannya evaluasi karena terdapat hubungan antara tujuan pendidikan, proses belajar, dan prosedur evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran guna memperoleh hasil belajar siswa. Evaluasi pendidikan memiliki beberapa ciri-ciri yang perlu kita ketahui seperti yang dijelaskan oleh Shane maupun Arikunto dalam Thoha (2003:11) sebagai berikut :

- 1) Pertama, penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung
- 2) Kedua, penggunaan ukuran kuantitatif, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran, maka hasil pengukuran akan menggunakan satuan-satuan secara kuantitatif
- 3) Ketiga, penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap
- 4) Keempat, penilaian pendidikan itu bersifat relative, artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan yang tetap, hasilnya tidaklah selalu sama dari waktu ke waktu
- 5) Kelima, penilaian pendidikan itu tidak mungkin terhindar dari kesalahan.

Jadi, evaluasi pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu penilaian dimulai dari pengukuran menggunakan satuan kuantitatif, penilaian menggunakan unit satuan yang tetap. Penilaian bersifat relatif hasilnya tidak sama dari waktu ke waktu dan penilaian tidak mungkin terhindar dari kesalahan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Seperti yang dijelaskan Sudjana (2001:22) penilaian hasil belajar mencakup pada :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap siswa yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interpretatif.

Ketiga aspek penilaian merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk hubungan hirarki hasil belajar, yang dinilai adalah dari beberapa segi berdasarkan taksonomi hasil belajar Bloom's dalam Thoha (2003:27) sebagai berikut :

1) Kognitif

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan atau yang diperoleh dari proses berpikir dengan urutan pemahaman sebagai berikut :

- a) Pengetahuan atau hafalan atau ingatan (*knowledge*)
- b) Pemahaman (*comprehension*)
- c) Penerapan (*application*)
- d) Analisis (*analysis*)
- e) Sintesis (*syntesis*) dan
- f) Penilaian (*evaluasi*)

Hasil belajar yang dinilai pada aspek kognitif ini adalah dari kemampuan siswa dalam menjawab tes seputar materi yang telah diberikan.

2) Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan sikap dan nilai siswa tentang pelajaran, yang mencakup :

- a) Penerimaan (*receiving*)
- b) Menanggapi (*responding*)
- c) Menilai (*valuing*)
- d) Mengorganisasikan (*organization*) dan
- e) Predisposisi dan karakteristik pribadi (*characterization by a value or value complex*)

3) Psikomotor

Berkaitan dengan keterampilan atau skill yang terlihat selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai dilakukan, mencakup :

- a) *Perception*
- b) *Set*
- c) *Guided response*
- d) *Mechanism*
- e) *Complex overt response*
- f) *Adaptation* dan
- g) *Origination*

Jadi, seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2005:10-11) penilaian berfungsi sebagai :

- 1) Penilaian berfungsi selektif
 Penilaian itu sendiri mempunyai tujuan, antara lain :
 - a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu
 - b) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya
 - c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
 - d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan seterusnya
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Seseorang yang belajar belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian dari hasil belajar dapat diketahui sejauhmana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif melalui tes di akhir pembelajaran.

2. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar menurut teori Humanistik dalam Bidiningsih (2005:68) “Suatu proses yang harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri”.

Hamalik (2001:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran”.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dua arah. Proses komunikasi itu yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Sagala (2003:61) “Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru”. Jadi peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Guru berperan dalam merancang kegiatan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Guru harus dapat

mengusahakan suasana pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Sagala (2003:63) pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- 2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Jadi, suatu pembelajaran itu bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat pelajaran, tetapi diperlukan proses berpikir di dalamnya. Proses berpikir ini dapat dicapai dengan tanya jawab secara terus menerus agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Dengan melewati proses tersebut seseorang baru dapat dikatakan telah belajar atau mendapatkan pembelajaran.

Seseorang yang telah belajar akan memiliki perubahan tingkah laku, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3) yaitu :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jadi, orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut berarti telah mengalami proses belajar. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut tidak terlepas dari peranan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Selain itu, interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Soegito dan Nurani (2005:3) “Interaksi pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”, proses belajar yang efisien dapat tercapai apabila guru juga dapat menerapkan strategi dan metode belajar mengajar yang tepat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003:54-72) adalah :

- 1) Faktor-faktor intern, terbagi atas faktor :
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi
 - (1) Faktor kesehatan, dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit
 - (2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan
 - b) Faktor psikologis
 - (1) Intelegensi, kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

- (2) Perhatian, keaktifan jiwa yang dipertinggi
 - (3) Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan
 - (4) Bakat, kemampuan untuk belajar
 - (5) Motif, *an effective-conactive factor which operates in determining the direction of an individuals behaviour towards an end or goal, consiostly apprehended or unconsiostly*
 - (6) Kemampuan, suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru
 - (7) Kesiapan, kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi
- 2) Faktor-faktor ekstern, terdiri atas :
- a) Faktor keluarga, meliputi :
 - (1) Cara orang tua mendidik, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama
 - (2) Relasi antara anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya
 - (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga, erat kaitannya dengan belajar anak
 - (5) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian orang tua
 - (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar
 - b) Faktor sekolah, meliputi :
 - (1) Metode mengajar, suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar
 - (2) Kurikulum, sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa
 - (3) Relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar
 - (4) Relasi siswa dengan guru, guru yang

- kurang mendekati siswa tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat
- (5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa salam sekolah dan juga belajar
 - (6) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa
 - (7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari
 - (8) Standar pelajaran di atas ukuran, mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru
 - (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas
 - (10) Metode belajar, perlu binaan dari guru agar siswa dapat belajar dengan tepat dan efektif
 - (11) Tugas rumah, guru diharapkan tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak sehingga siswa tidak bisa mengerjakan hal yang lain
- c) Faktor masyarakat, meliputi :
- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass media
 - (3) Teman bergaul
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pembelajaran siswalah yang dituntut untuk aktif, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis. Agar siswa dapat belajar secara aktif dan terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa guru dapat memandu siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*).

3. Tinjauan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya sekadar duduk mendengar dan mencatat pelajaran, agar apa yang dipelajari tidak cepat dilupakan oleh siswa.

Pembelajaran yang siswanya lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual menyebabkan apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Kondisi di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, sebagaimana yang diungkapkan Konfusius dalam Silberman (2001:23) : Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat saya paham. Apa yang saya lakukan, saya paham. Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi sesuatu hal yang sia-sia.

Silberman (2001:23) memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfusius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu :

“Apa yang saya dengar, saya lupa”. “Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”. “Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan

beberapa teman lain, saya mulai paham”. “Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan”. “Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai”.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya, karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Jadi semakin banyak kegiatan yang dilakukan siswa, seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan dari guru, atau berdiskusi dengan teman, maka hasil belajar siswa akan semakin baik. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa aktif dalam belajar dan tidak hanya mendengar penjelasan guru saja. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi dalam kelompok atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Guru harus berusaha membuat siswa belajar secara aktif, sehingga siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir

yang lebih tinggi seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Maka ditawarkanlah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan belajar aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Siswa tidak pasif hanya mendengar dan mencatat, tetapi siswalah yang aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat berdiskusi bersama teman-temannya dalam membangun pengetahuan atau pemahaman mereka.

Teknik belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran di sekolah cukup banyak. Silberman (2001) mengemukakan 101 macam teknik belajar mengajar yang dapat digunakan dalam *active learning*. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Teknik belajar mengajar tersebut antara lain teknik tempat-tempat perdagangan (*trading place*), teknik siapa di kelas (*who is in the class*), teknik pertanyaan yang dimiliki siswa (*question student have*), teknik menghubungkan kembali (*reconnecting*), dan teknik-teknik lainnya. Dari berbagai bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) penulis tertarik untuk menggunakan teknik Penilaian Instan, karena dalam teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dengan memberikan pertanyaan dan melakukan penilaian secara

langsung pada setiap pertemuan. Teknik penilaian instan ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa yang berani menjawab pertanyaan dengan memberikan alasan jawaban yang tepat akan mendapat poin plus dari guru. Hal ini dapat memacu siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. Tinjauan *Active Learning* Teknik Penilaian Instan

Menurut Silberman (2001:93) ”penilaian instan merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk menilai siswa secara cepat atau instan untuk mendapatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui lisan”. Siswa dapat mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang materi pelajaran secara lisan. Teknik ini sangat baik jika digunakan untuk melatih siswa agar dapat berani menjawab pertanyaan dari guru, dan berani mengungkapkan pendapat di depan kelas. Teknik belajar mengajar ini mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar karena siswa langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapat poin plus dari guru dan guru menyimpulkan bahwa siswa tersebut telah dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran ini merupakan teknik belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru dapat menggunakannya untuk menilai secara langsung latarbelakang, pengalaman, sikap, harapan, dan kepedulian siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan *active learning* teknik Penilaian Instan

yaitu:

- a. Buatlah sekumpulan kartu "*responder*" untuk tiap siswa. Kartu-kartu ini bisa berisi huruf A, B, C untuk pertanyaan pilihan ganda, B datau S, untuk pertanyaan benar-salah, atau penilaian angka semisal 1 sampai 5. jika pembutan kartu dirasa terlalu menyita waktu, perintahkan siswa untuk membuat kartu sendiri di tempat masing-masing.
- b. Susunlah sekumpulan pertanyaan yang kira-kira bisa dijawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
- c. Bacalah pertanyaan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka
- d. Nilailah dengan cepat jawaban siswa. Perintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka.
- e. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.

Silberman (2001:93) juga membuat variasi dalam melaksanakan teknik ini, yaitu :

- a. Sebagai ganti penggunaan kartu, perintahkan siswa untuk berdiri ketika pilihan mereka diumumkan
- b. Gunakan *system* tunjuk jari, namun tambahkan unsur yang menarik dengan meminta siswa untuk mengangkat kedua tangan bila mereka sangat setuju dengan sebuah jawaban.

Jadi, dalam teknik Penilaian Instan ini guru memberikan penilaian di setiap pertemuan. Penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi pelajaran. Dalam langkah-langkah pelaksanaan teknik ini, siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh guru dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan memilih kartu jawaban yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa harus menjawab pertanyaan tersebut disertai dengan alasannya, kemudian guru memberikan tindak lanjut atau penilaian atas

jawaban siswa begitu siswa selesai memilih kartu jawaban serta mengemukakan alasannya memilih kartu tersebut. Guru memberikan nilai plus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan juga kepada siswa lain yang ingin menyempurnakan alasan jawaban dari pertanyaan guru itu.

Jawaban siswa itu langsung ditanggapi dan dinilai oleh guru, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat berarti siswa tersebut telah memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru, dan siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat berarti siswa tersebut belum memahami materi pelajaran. Karena alasan itulah teknik pembelajaran ini dinamakan teknik Penilaian Instan. Teknik penilaian instan ini sangat baik diterapkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan terjadi interaksi bukan hanya guru dengan siswa tetapi juga interaksi antara siswa dengan siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami pelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu teknik penilaian instan ini juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya seluruh siswa akan cenderung selalu ingin menjawab pertanyaan agar mendapat poin plus, sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut. Oleh karena itu di dalam melaksanakan teknik penilaian instan ini guru harus mampu mengelola kelas dengan sangat baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5. Tinjauan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*), dimana hampir seluruh pembelajaran itu didominasi oleh guru dan dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Roejikers (1984:52) yang mengatakan bahwa: “Pembelajaran konvensional adalah strategi belajar yang dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga situasi belajar terpusat pada pengajar”. Suherman (2003:79) menjelaskan bahwa “Dalam pembelajaran konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab segera terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa”. Suparman (2001:176) menjelaskan bahwa “Pembelajaran konvensional didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, metode pembelajaran berbentuk pemberian penjelasan-penjelasan dari pengajaran kepada siswa diikuti dengan tanya jawab mengenai isi pembelajaran yang belum jelas”.

Jadi, proses pembelajaran konvensional didominasi oleh penggunaan metode ceramah oleh guru, setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa dengan senantiasa menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan segera. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran biasa, dimana guru menjadi pusat pembelajaran dengan lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan yang dilakukan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2003:2001) yang mengatakan bahwa: “Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan

penuturan lisan dari guru ke peserta didik”. Dengan demikian, dalam menggunakan metode ceramah, guru harus mempunyai kemampuan berceramah yang baik agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan kesimpulan dan pekerjaan rumah. Menurut Nasution (2000:209) pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bahan tidak dirumuskan secara spesifik ke dalam kelakuan yang dapat diukur
- b. Bahan pelajaran diberikan kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.
- c. Bahan pelajaran umumnya disajikan dalam bentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain menurut pertimbangan guru.
- d. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar
- e. Siswa kebanyakan bersikap pasif mendengarkan uraian
- f. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru
- g. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukannya ulangan atau ujian
- h. Keberhasilan umumnya dinilai guru secara subjektif
- i. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama
- j. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor yang dihasilkan

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan pembelajaran hanya kepada guru. Siswa belum dilibatkan dalam metode

pembelajaran, dengan kata lain hal itu menjadi kelemahan dalam metode konvensional. ini senada dengan yang dikemukakan Sagala (2003:202) kelemahan metode ceramah diantaranya adalah:

- a. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.

Senada dengan pendapat Sagala, Sriyono (1992:120) juga mengemukakan beberapa kelemahan yang dimiliki oleh metode ceramah, yaitu:

- a. menahan belajar dalam keadaan pasif
- b. tak memperlancar belajar memecahkan masalah
- c. hampir tak memberikan kesempatan untuk memeriksa kemajuan belajar anak
- d. sangat memerlukan kemampuan berceramah
- e. cenderung proses satu arah
- f. sulit mengukur belajar anak

Berdasarkan teori di atas, dalam metode ceramah siswa tidak diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, siswa hanya menerima saja penjelasan dari guru, Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tanpa harus dituntut untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran konvensional dalam metode ceramah juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Djamarah (2005:244) metode ceramah mempunyai kelebihan yaitu :

- a. guru mudah menguasai kelas
- b. mudah dilaksanakan

- c. dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d. guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

Sagala (2003:120) mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah dapat menjadi metode yang baik, yaitu :

- a. metode ceramah dipakai jika siswa sangat banyak sehingga tidak mungkin guru menggunakan metode lain
- b. guru hendak menyampaikan informasi dengan kata-kata
- c. siswa telah mampu menerima informasi dengan kata-kata
- d. sebaiknya metode ceramah diselangi oleh penjelasan melalui gambar atau alat visual lainnya

Menurut Priyono (2006) langkah-langkah di bawah ini dapat dipakai sebagai petunjuk untuk mempertinggi hasil metode ceramah:

- a. Tujuan pembicaraan (ceramah) harus dirumuskan dengan jelas.
- b. Setelah menetapkan tujuan, harus diteliti apakah metode ceramah merupakan metode yang sudah tepat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian, dalam menyusun bahan atau materi ceramah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) bahan ceramah dapat dimengerti dengan jelas, maksudnya setiap pengertian dapat menghubungkan pembicaraan dengan pendengar dengan tepat.
 - 2) Dapat menangkap perhatian siswa
 - 3) Memperlihatkan kepada pendengar bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai jalan. Salah satu diantaranya adalah : guru memulai pembicaraan dengan suatu ikhtisar/ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. Kemudian menyusul bagian dari pokok bahasan yang merupakan inti, dan akhirnya disimpulkan kembali pokok-pokok yang penting dari pembicaraan itu. Jalan lain yang dapat ditempuh misalnya, untuk setiap ungkapan sulit, terlebih dahulu dikemukakan contoh-contoh. Atau guru terlebih dahulu mengemukakan suatu cerita singkat bersifat ilustratif, sehingga dapat menggambarkan dengan jelas apa yang dimaksud.
- d. Menangkap perhatian siswa dengan menunjukkan penggunaannya. Siswa akan tertarik bila mereka melihat

bahwa apa yang di pelajari berguna bagi kehidupan. Sebuah teknik yang sering dapat menguasai perhatian siswa pada awal ceramah sampai selesai adalah dengan menghadapkan siswa pada pertanyaan. Dengan pertanyaan itu mereka diajak berpikir dan seterusnya mengikuti pembicaraan guru.

Berdasarkan teori di atas, untuk memaksimalkan hasil metode ceramah dapat dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, lalu menyusun materi ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menjelaskan pada siswa bahwa materi tersebut berguna bagi siswa. Keberhasilan metode ceramah tidak hanya karena kehebatan guru dalam bermain kata-kata dan kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar, benda tiruan, peta dan sebagainya.

Senada dengan yang diungkapkan Priyono, Sagala (2002:202) juga mengungkapkan langkah-langkah yang harus dipersiapkan agar metode seramah efektif dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. melaksanakan pendahuluan sebelum guru memberikan materi baru, dengan cara:
 - 1) menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik agar kegiatan peserta didik dalam belajar dapat diarahkan, bahkan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka jika berhubungan dengan dengan kebutuhan mereka.
 - 2) kemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - 3) memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajari
- b. pelaksanaan, dalam menyajikan materi baru maka harus diperhatikan faktor-faktor berikut:
 - 1) perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara
 - 2) menyajikan materi pelajaran secara sistematis
 - 3) kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif
 - 4) memberikan ulangan
 - 5) menggunakan media pengajaran

- c. menutup pelajaran dengan cara:
 - 1) menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pelajaran
 - 3) melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengetahui hasil belajar atau mengukur perubahan tingkah laku

Berdasarkan teori di atas, langkah-langkah dalam melaksanakan metode ceramah dilakukan dengan kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian kegiatan inti dengan menjelaskan materi pelajaran secara sistematis dan terakhir menyimpulkan materi pelajaran serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dapat dipahami.

B. Penelitian Relevan

Lisa Jamilah (2008:62)

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lisa Jamilah, ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa yang diberikan pembelajaran aktif tipe *listener team*. Dalam penelitian yang dilaksanakan Lisa Jamilah, penggunaan pembelajaran aktif tipe *listener team* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang penulis laksanakan juga menggunakan pembelajaran aktif seperti yang dilaksanakan oleh Lisa Jamilah, namun penulis membuat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lisa Jamilah, yaitu penulis menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) teknik Penilaian Instan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran melibatkan peran guru dan siswa, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran ini menuntut siswa agar aktif di dalam proses pembelajaran, dalam *active learning* ada beberapa teknik belajar mengajar yang dapat digunakan, diantaranya teknik Penilaian Instan.

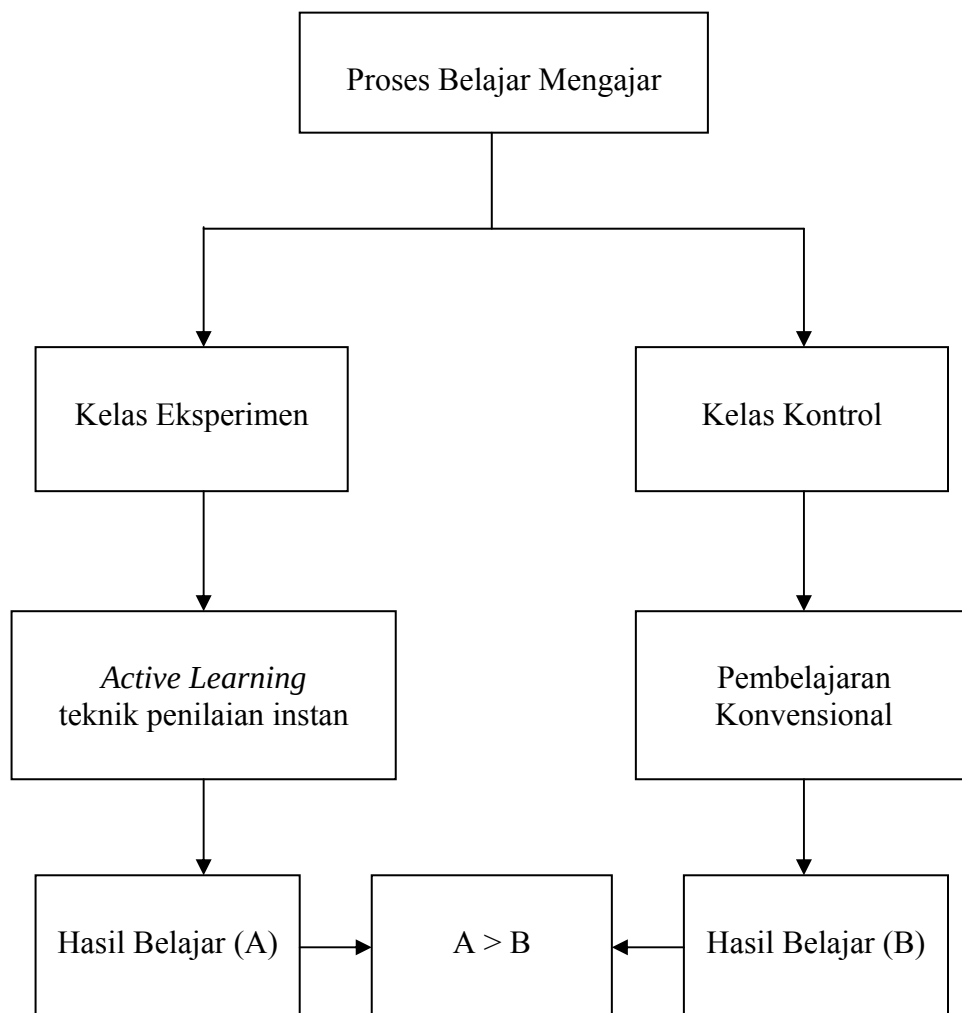
Penilaian Instan merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk menilai siswa secara cepat atau instan untuk mendapatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui lisan. Siswa dapat mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang materi pelajaran secara lisan. Teknik ini sangat baik jika digunakan untuk melatih siswa agar dapat berani menjawab pertanyaan dari guru, dan berani mengungkapkan pendapat di depan kelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas sampel, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penulis menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) teknik penilaian instan. Sedangkan pada kelas kontrol, penulis menerapkan pembelajaran konvensional. Kemudian setelah selesai menerapkan pembelajaran pada kedua kelas, dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka diharapkan terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa antara kelas yang menggunakan *active learning* teknik Penilaian Instan dengan kelas

yang menggunakan pembelajaran konvensional, dimana siswa pada kelas yang menggunakan *active learning* teknik Penilaian Instan lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Secara sistematis skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari pada hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 8 Padang”. Dengan hipotesis statistik $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 > \mu_2$ dengan μ_1 dan μ_2 berturut-turut merupakan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menerapkan *active learning* teknik penilaian instan pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas eksperimen yang diberikan *active learning* teknik penilaian instan lebih baik dari hasil belajar Ekonomi siswa pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen guru dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan secara lisan dan memberikan pendapat. Siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran dan mudah memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 83,96 sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol adalah 78,75.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru pada umumnya dan guru Ekonomi khususnya untuk dapat menerapkan *active learning* teknik penilaian instan ini dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan menerapkan *active learning*

teknik penilaian instan ini dapat membuat hasil belajar siswa lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional.

2. Penelitian ini masih terbatas pada lingkup bahasan yang kecil yaitu pada pokok bahasan kreativitas dan inovasi dalam kehidupan ekonomi, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi yang lebih kompleks dan ruang lingkup yang lebih luas.
3. Dalam menerapkan *active learning* teknik penilaian instan ini, guru disarankan untuk lebih bisa menertibkan siswa, atau dengan kata lain pengelolaan kelas harus lebih baik lagi agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bidiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Metode Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jamilah, Lisa. 2008. *Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Listener Team Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Batang Kapas Pesisir Selatan Dan SMAN 1 Baso Agam*. Padang : UNP.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyono, Slamet. 2006. *Peranan Guru Dalam Pendidikan*. <http://www.blogger.com/>. Diakses 30 Januari 2010.
- Roejikers. 1984. *Mengajar Dengan Sadar*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Silberman, Melvin. 2001. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegito, Edi & Nurani, Yuliani. 2005. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.